

## **ANALISIS FAKTOR PEMICU PERSEBARAN PENDUDUK TIDAK MERATA DI DESA MADIASARI**

**Triana Jaya Kusuma<sup>1)</sup>, Mohammad Apit Pebriansah<sup>2)</sup>, Regina Yulianti Aplianur<sup>3)</sup>,  
Vita Rosita sari<sup>4)</sup>, Sri Rahayu<sup>5)</sup>, Tineu Indrianeu<sup>6)</sup>**

Program studi Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Email: [222170031@student.unsil.ac.id](mailto:222170031@student.unsil.ac.id)

**Abstract:** Uneven population distribution is a phenomenon that occurs in many countries around the world, including Indonesia. The current world population alone is around 8 billion people and Indonesia's population is 273.52 million. However, from the increasing number of people in the world and Indonesia, there is one thing that always concerns the government, namely the uneven distribution of the population. Quoted from BPS through the population census that there are about 56.10% of Indonesia's population living on the island of Java. This illustrates the imbalance in population distribution in various regions, both on a regional and global scale. Factors that contribute to the uneven distribution of population include geography, natural resources, economic conditions, infrastructure development, and socio-cultural factors. Population is the first object in the main study of both fertility and mortality. Much can be learned from the population. And we ourselves are the population being studied. Through our observations in madiasari village, manojaya sub-district, tasikmalaya district we learned about the factors of population distribution there influenced by various aspects.

**Keyword:** Population, Populatuion Distribution,

**Abstrak:** Persebaran penduduk yang tidak merata adalah fenomena yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia termasuk indonesia. Jumlah penduduk dunia saat ini saja ada sekitar 8 miliar orang dan penduduk indonesiaada 273,52 juta jiwa. Namun dari meningkatnya jumlah penduduk dunia maupun Indonesia ada salah satu yang selalu jadi perhatian pemerintah yaitu persebaran penduduk yang tidak merata. Dikutip dari BPS melalui sensus penduduk bahwa ada sekitar 56,10% penduduk Indonesia yang tinggal dipulau jawa. Padahal dari segi wilayah ada yang lebih besar dari pulau jawaHal ini menggambarkan ketidakseimbangan dalam distribusi penduduk di berbagai wilayah, baik dalam skala regional maupun global. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap persebaran penduduk yang tidak merata meliputi geografi, sumber daya alam, kondisi ekonomi, perkembangan infrastruktur, dan faktor sosial-budaya. Penduduk merupakan objek pertama dalam kajian utama baik itu dari fertilitas maupun mortalitas. Banyak yang bisa dipelajari dari penduduk. Dan kita sendiri merupakan penduduk yang dipelajari. Melalui observasi yang kami lakukan di desa madiasari, kecamatan cineam, kabupaten tasikmalaya kami belajar mengenai faktor dari adanya persebaran penduduk disana dipengaruhi oleh berbagai aspek.

**Kata Kunci:** Populasi, Distribusi Penduduk

## PENDAHULUAN

Persebaran penduduk yang tidak merata merupakan fenomena yang umum terjadi di berbagai wilayah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu wilayah di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam persebaran penduduk yang tidak merata adalah Jawa Barat, khususnya di desa Madiasari, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Fenomena ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pembangunan wilayah dan kesejahteraan masyarakat.

Desa Madiasari merupakan salah satu desa yang terletak di daerah pegunungan di Jawa Barat. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis dan sosial yang unik, yang berdampak pada persebaran penduduk yang tidak merata. Faktor-faktor seperti topografi yang terjal, aksesibilitas yang terbatas, dan keterbatasan infrastruktur merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pola persebaran penduduk di desa Madiasari.

Persebaran penduduk yang tidak merata dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan di desa Madiasari. Ketimpangan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas sosial dapat terjadi akibat persebaran penduduk yang tidak merata. Selain itu, ketidakmerataan penduduk juga dapat mempengaruhi potensi pembangunan ekonomi di desa tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi persebaran penduduk yang tidak merata di desa Madiasari sangat penting untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pola persebaran penduduk yang tidak merata di desa Madiasari, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Melalui pengumpulan data primer dan sekunder, analisis spasial, dan wawancara dengan penduduk setempat, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persebaran penduduk yang tidak merata di desa Madiasari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait dalam merencanakan pembangunan wilayah yang lebih inklusif dan berkelanjutan di desa Madiasari.

## METODE PENELITIAN

Observasi Kualitatif adalah proses penelitian yang menggunakan metodologi subjektif untuk mengumpulkan informasi atau data. Karena fokus pada observasi kualitatif adalah untuk menyamakan perbedaan kualitas, itu memakan lebih banyak waktu daripada observasi kuantitatif tetapi ukuran sampel yang digunakan jauh lebih kecil dan penelitiannya luas dan lebih personal.

Observasi kualitatif berkaitan dengan 5 organ sensorik utama dan fungsinya –

penglihatan, penciuman, sentuhan, rasa, dan pendengaran. Ini tidak melibatkan pengukuran atau angka melainkan karakteristik. Karakteristik penelitian observasional kualitatif dapat secara luas dimasukkan ke dalam sepuluh tema yang tumpang tindih yang harus diketahui oleh peneliti ketika mereka menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Peneliti tidak memiliki kerangka yang jelas tentang apa yang akan diamati. Observasi ini lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Serta selanjutnya ada beberapa teori yang berhubungan dengan persebaran penduduk di daerah observasi kami

Teori 1) Gravitasi: Teori ini menyatakan bahwa persebaran penduduk cenderung berpusat di sekitar kota besar yang memiliki daya tarik yang besar terhadap penduduk. Semakin besar ukuran kota dan semakin dekat jaraknya, semakin besar daya tariknya. 2) Teori Perdagangan: Teori ini mengatakan bahwa keberadaan perdagangan dapat mempengaruhi persebaran penduduk. Kehadiran pusat perdagangan yang besar dapat menarik penduduk untuk tinggal di sekitar pusat perdagangan tersebut. 3) Teori Ketersediaan Sumber Daya: Teori ini menjelaskan bahwa ketersediaan sumber daya seperti air, lahan pertanian, dan mineral dapat mempengaruhi persebaran

penduduk. Daerah yang kaya akan sumber daya cenderung menarik penduduk untuk tinggal dan bekerja di sana. 4) Teori Sektor Informal: Teori ini menyatakan bahwa sektor informal seperti industri rumah tangga, perdagangan kecil, dan pertanian kecil dapat menjadi penggerak utama dari pertumbuhan penduduk di daerah pedesaan. 5) Teori Pengembangan Wilayah: Teori ini mengatakan bahwa pengembangan wilayah yang terencana dapat mempengaruhi persebaran penduduk. Pengembangan wilayah yang tepat dapat menyebar penduduk di seluruh wilayah, sehingga tidak hanya terpusat di satu area saja.

## HASIL

Persebaran penduduk tidak merata dapat dilihat karena adanya kesenjangan jumlah masyarakat yang tinggal di daerah atau wilayah yang ditempati. Kondisi seperti ini karena dinamika penduduk yang terus bertambah sehingga menyebabkan fenomena sosial, salah satu penyebabnya karena kepadatan penduduk atau *over population* yang memberikan distribusi komparatif berkenaan dengan suatu wilayah geografis yang biasanya dinyatakan sekian orang per kilometer. Seperti halnya yang terjadi di desa Madiasari Kecamatan Cineam, faktor pertama yang menyebabkan persebaran penduduk yang tidak merata adalah faktor geografisnya. Dimana bentuk lahan yang berbukit-bukit maka dalam membangun rumah

melihat akses yang mudah, dilihat dari pola pemukiman yang mengikuti jalan, dalam artian banyak rumah yang dibangun dipinggir jalan karena alasan aksesibilitas. Kemudian faktor yang lain adalah faktor kepemilikan lahan, karena tidak semua penduduk memiliki lahan, keterbatasan ekonomi juga turut menjadi bahan pertimbangan, sehingga banyak yang membangun rumah mengikuti yang sudah ada. Berikut profil daerah penelitian dari aspek fisik dan manusia.

➤ Aspek Fisik

• Letak dan luas wilayah

Madiasari adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat, Desa ini terletak di sebelah utara Desa Cineam. Menurut letak geografis Desa Madiasari ini berada pada koordinat -7.3786682, 108.3537779 dengan luas wilayah 1,29 km<sup>2</sup>

• Topografi wilayah

Desa Madiasari berada di daerah dataran rendah pada ketinggian 100-500 di atas permukaan laut, yang dilalui oleh sungai-sungai kecil, sehingga memiliki banyak lahan pertanian yang subur. Selain itu, desa ini juga dikelilingi oleh pegunungan dan bukit-bukit yang hijau, membuat pemandangan di sekitar desa menjadi indah.

• Sumber daya alam dan keanekaragaman hayati

- a. Lahan pertanian: Desa Madiasari memiliki lahan pertanian yang subur dan luas, terutama lahan sawah dan ladang yang digunakan untuk menanam padi, jagung, kedelai, kacang tanah, dan sayuran lainnya.
  - b. Sumber air: Desa Madiasari memiliki sumber air yang melimpah seperti sungai, danau, dan mata air yang digunakan sebagai sumber air irigasi dan air minum.
  - c. Hutan: Desa Madiasari juga memiliki hutan yang masih alami dan cukup luas. Hutan ini menjadi habitat bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan liar.
  - d. Mineral: Di wilayah Desa Madiasari terdapat deposit mineral seperti pasir besi, emas, dan batu bara yang belum dimanfaatkan secara optimal.
  - e. Terdapat juga tanaman obat tradisional yang telah dimanfaatkan masyarakat setempat.
- Pola pemukiman
- Pola pemukiman pada Desa Madiasari ini terbagi karena beberapa faktor:
- Aspek kepemilikan tanah, dimana tanah yang dijadikan pemukiman berupa tanah warisan. Maka dari itu dilihat dari segi pembangunan rumah yang dibangun bedekatan biasana terdiri dari keluarga besar.

- Pola Jalan, dimana yang kita lihat pemukiman yang dibangun di Desa Madiasari ini relatif berada pada pinggiran jalan dan belakang pemukiman berupa hutan
- Morfologi, pemukiman yang dibangun pada Desa ini juga di pengaruhi oleh morfologi dimana ada wilayah berupa hutan yang tidak mungkin dijadikan pemukiman dengan akses terbatas.
- Akses transportasi, kebanyakan masyarakat disana memilih mendirikan pemukiman di pusat distribusi untuk mempermudah akses transportasi yang mudah sehingga memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan.
- Aspek Manusia
  - Sejarah dan Latar Belakang Masyarakat

Daerah desa Madiasari, kecamatan Cineam, kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu desa di Jawa Barat. Berikut beberapa hal yang dapat memberikan gambaran tentang sejarah dan latar belakang masyarakat di daerah tersebut:

**Sejarah:** Desa Madiasari memiliki sejarah yang panjang yang terkait dengan wilayah sekitarnya. Pada masa Kerajaan Sunda, wilayah ini termasuk dalam wilayah kekuasaan Kerajaan Galuh. Kemudian, pada masa kolonial Belanda, daerah ini merupakan bagian dari Kabupaten

Tasikmalaya dan masuk dalam wilayah administratif kecamatan Cineam dan desa cineam, lalu karena pertumbuhan penduduk semakin meningkat, maka kecamatan cineam ini di mekarkan menjadi beberapa desa salah satunya adalah desa madiasari.

**Agama:** Mayoritas masyarakat di desa Madiasari beragama Islam, namun terdapat juga beberapa pemeluk agama Kristen dan Hindu.

**Bahasa:** Bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat di desa Madiasari adalah bahasa Sunda, meskipun juga terdapat beberapa bahasa daerah lain yang digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu.

**Mata pencaharian:** Mata pencaharian masyarakat di desa Madiasari didominasi oleh pertanian dan perkebunan. Selain itu, juga terdapat beberapa orang yang bekerja di sektor informal, seperti perdagangan dan jasa.

**Adat Istiadat:** Masyarakat di desa Madiasari masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi yang telah turun temurun. Beberapa acara adat yang masih dijalankan antara lain acara perkawinan, acara sunatan, dan acara adat saat musim panen.

**Pendidikan:** Desa Madiasari memiliki beberapa sekolah dasar dan menengah yang telah berdiri sejak lama. Selain itu, juga terdapat beberapa lembaga pendidikan non-formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Taklim.

Seni dan Budaya: Seni dan budaya juga masih dijaga dengan baik oleh masyarakat di desa Madiasari. Beberapa jenis seni yang masih dilestarikan antara lain seni musik tradisional, seni tari, dan seni lukis.

Selanjutnya dilihat pada kondisi ekonomi masyarakat yang dapat dikatakan tidak semua menengah ke atas, maka, tidak dapat memilih akan membangun rumah dimana karena harus ada proses yang cukup panjang, seperti membeli lahan terlebih dahulu karena itu banyak yang membangun rumah berdasarkan kepemilikan lahannya sendiri. Kemudian dari pihak pemerintah tidak memiliki wewenang apapun dalam hal mengatur pemerataan penduduk karena melihat hak asasi manusia, kemudian dilihat dari peran keluarga induk. Namun, dilihat dari kondisi pemerataan penduduk yang tidak merata di desa Madiasari terhadap kualitas masyarakat masih terjaga.

Kemudian dari faktor migrasi, baik migrasi menetap maupun olah-alik tidak begitu dominan. Kemudian jika melihat solusi untuk permasalahan pemerataan penduduk berimbang dengan kondisi ekonomi masyarakat. Kemudian karena manusia itu dinamis, maka kedepannya akan ada penambahan penduduk maka akan berpotensi memanfaatkan lahan yang ada untuk membuat rumah, kemudian akan melihat kondisi yang lebih nyaman untuk membangun sebuah rumah. Ketika ekonomi masyarakat sudah

meningkat maka akan mudah dalam membangun sebuah rumah.

Dari segi mortalitas dan fertilitas sudah berimbang, karena jika dilihat fertilitas tingkat kesadaran masyarakat sudah mulai ada dalam hal produktivitas anak. Karena masyarakat juga melihat pada kondisi ekonomi, sehingga lebih teratur dalam menambah keturunan. Namun tidak sedikit pula penambahn jumlah penduduk karena nikah muda, tetapi latar belakang nikah muda tersebut bukan karena sengaja melainkan karena danya kecelakaan akibat pergaulan yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan kepadatan anggota keluarga dalam satu rumah jika keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan.

Maka dapat disimpulkan faktor penyebab terjadinya persebaran penduduk yang tidak merata di desa Madiasari Kecamatan Cineam, diantaranya:

- a. Faktor geografis; Bentuk lahan yang dominan adalah perbukitan.
  - b. Aksebilitas; melihat akses yang lebih mudah
  - c. Faktor kepemilikan lahan
  - d. Kondisi ekonomi masyarakat
- Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin  
komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di Desa Madiasari

pada bulan November tahun 2022 ,dengan kesimpulan sebagai berikut :

- Usia non produktif, 0-14 th berjumlah 775 jiwa
- Usia Produktif,15-64 tahun berjumlah 2.570 jiwa
- Usia Non produktif, 65-75 ke atas berjumlah 336 jiwa
- Jumlah Laki -laki 1.759
- Jumlah Perempuan 1.878

Persebaran penduduk yang tidak merata dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan di desa Madiasari. Ketimpangan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas sosial dapat terjadi akibat persebaran penduduk yang tidak merata. Selain itu, ketidakmerataan penduduk juga dapat mempengaruhi potensi pembangunan ekonomi di desa tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran penduduk yang tidak merata di desa Madiasari sangat penting untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Kemudian solusi proyeksi jangka panjang yang diharapkan, diantaranya:

- a. Karena berimbang dengan kondisi ekonomi masyarakat, ketika tingkat ekonomi masyarakat rata-rata sudah menengah ke atas mungkin akan terlihat pembangunan rumah-rumah baru dilahan yang masih kosong sehingga sentral kepadatan

penduduk tidak terfokus ke daerah pinggir jalan saja, sehingga misi utama pemerintah setempat adalah bagaimana caranya agar kondisi ekonomi masyarakat dapat meningkat.

- b. Melihat kondisi lingkungan yang nyaman, semakin banyak penduduk di daerah yang aksesibilitasnya mudah seperti dekat ke ajalan raya, memungkinkan akan lahan-lahan kosong yang ditempati bangunan rumah karena menjauhi keramaian dan kebisingan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam meneliti sebuah permasalahan penduduk yakni salah satunya adalah persebaran penduduk yang tidak merata. Permasalahan tersebut memang dapat terlihat karena adanya kesenjangan jumlah masyarakat yang tinggal di suatu daerah atau wilayah yang ditempati. Ketimpangan persebaran penduduk dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah, seperti bertambahnya jumlah pengangguran karena lapangan pekerjaan yang lebih sedikit daripada yang mencari pekerjaan, kemudian meningkatkan tingkat kriminalitas yang harus ditanggung, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan.

Namun daerah tempat penelitian kami tidak menunjukkan efek kriminalitas karena tingkat kesejahteraan masyarakat masih terjaga dengan baik ditambah pula dengan kondisi

ekonomi masyarakat yang mulai memenuhi standar untuk hidup layak. Terlepas dari itu, secara umum faktor penyebab terjadinya persebaran penduduk tidak merata adalah dipengaruhi oleh daya tarik perkotaan dengan segala fasilitas sosial, bisnis, maupun budaya sudah berpeluang ekonomi mendorong terjadinya urbanisasi.

Memang benar bahwa salah satu penyebab ketimpangan jumlah penduduk adalah karena daya tarik perkotaan yang biasanya berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan, namun berdasarkan hasil penelitian kami yakni di desa Madiasari Kecamatan Cineam tidak menunjukkan hasil yang demikian. Melainkan Pengaruh dari faktor migrasi, baik migrasi permanen maupun olak-alik tidak begitu berpengaruh terhadap jumlah penduduk.

Hasil penelitian yang kami dapatkan menyatakan bahwa faktor utama persebaran penduduk tidak merata di desa Madiasari Kecamatan Cineam adalah faktor topografi, dimana kondisi bentuk lahan disana di dominasi oleh perbukitan yang mana berpengaruh dalam mendirikan sebuah rumah. Masyarakat pada hakikatnya akan mendirikan rumah di akses yang lebih mudah untuk menjangkau kebutuhan sehari-hari. Banyak pula masyarakat yang mendirikan rumah mengikuti bangunan yang sudah ada karena faktor ekonomi yang masih rendah. Memang tidak terlalu banyak tetapi hal tersebut yang membuat sebuah rumah menjadi

mengelompok. Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor kepemilikan lahan masyarakat, dimana masyarakat pasti mendirikan tempat tinggal di lahan yang sudah mereka punya karena menimalisir biaya pembangunan.

Persebaran penduduk yang tidak merata dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan di desa Madiasari. Ketimpangan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas sosial dapat terjadi akibat persebaran penduduk yang tidak merata. Selain itu, ketidakmerataan penduduk juga dapat mempengaruhi potensi pembangunan ekonomi di desa tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran penduduk yang tidak merata di desa Madiasari sangat penting untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan penduduk yang tidak merata ada beberapa upaya pemerintah dalam mengatasi ketimpangan jumlah penduduk yakni:

Upaya pemerintah dalam mengatasi persebaran penduduk yang tidak merata:

- Transmigrasi (Memindahkan penduduk dari daerah padat penduduk ke daerah yang jarang penduduk)
- pemeratakan pembangunan.
- memusatkan industri besar di daerah.
- membangun industri kecil di pedesaan.



- pemerataan pembangunan infrastruktur.
- menggalakkan pariwisata di daerah yang memiliki potensi alam yang menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua tergantung pada kondisi ekonomi masyarakat, jika kondisi ekonomi masyarakat sudah mulai meningkat atau bahkan sudah dapat dikatakan berkecukupan maka tingkat kesejahteraan masyarakat sudah dapat terjamin. Maka untuk mengatasi permasalahan penduduk yang tidak merata harus pula disiapkan solusi jangka panjang agar permasalahan tersebut tidak berkelanjutan.

Karena berimbang dengan kondisi ekonomi masyarakat, ketika tingkat ekonomi masyarakat rata-rata sudah menengah ke atas mungkin akan terlihat pembangunan rumah-rumah baru dilahan yang masih kosong sehingga sentral kepadatan penduduk tidak terfokus ke daerah pinggir jalan saja, sehingga misi utama pemerintah setempat adalah bagaimana caranya agar kondisi ekonomi masyarakat dapat meningkat. Melihat kondisi lingkungan yang nyaman, semakin banyak penduduk di daerah yang aksesibilitasnya mudah seperti dekat ke ajalan raya, memungkinkan akan lahan-lahan kosong yang ditempati bangunan rumah karena menjauhi keramaian dan kebisingan. Mungkin demikian solusi jangka panjang yang

ditawarkan peneliti untuk desa Madiasari kecamatan Cineam.

### **KESIMPULAN**

Penduduk sebagai suatu objek yang mempengaruhi proses perkebangan suatu sumber daya yang ada disuatu daerah, sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan didalamnya. Desa Madiasari mengalami ketimpangan jumlah penduduk yang tidak merata, yang dapat mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas sosial serta potensi pembangunan ekonomi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan jumlah penduduk antara lain topografi, aksesibilitas, kepemilikan lahan, dan kondisi ekonomi.

Oleh karena itu ada upaya solusi proyeksi jangka panjang yang bisa dilakukan oleh pemerintah yaitu pada peningkatan kondisi ekonomi masyarakat untuk mengatasi ketimpangan jumlah penduduk. Solusi jangka panjang yang ditawarkan adalah dengan meningkatkan perekonomian masyarakat dan penempatan lahan yang masih kosong didaerah Desa Madiasari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiah, A. I., & Hardiyanto, D. (2019). Analisis Persebaran Penduduk di Kabupaten Demak Dengan Menggunakan Teori Gravitasi Newton. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 9(2), 106-114.

- Arifin, H., Wijaya, R. A., & Mudakir, D. (2020). Analisis Persebaran Penduduk di Kabupaten Rembang Dengan Menggunakan Teori Perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 126-136.
- Anwar, H., & Rukmana, D. (2019). Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Ekonomi Kreatif Terhadap Persebaran Penduduk di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 47-57.
- Suryaningrum, D. A., & Purbasari, A. (2018). Analisis Persebaran Penduduk di Wilayah Perkotaan Dengan Menggunakan Teori Ketersediaan Sumber Daya. *Jurnal Planologi*, 14(2), 114-124.
- Kurniawan, A. F., & Sari, E. L. (2021). Analisis Persebaran Penduduk di Daerah Pedesaan Dengan Menggunakan Teori Sektor Informal. *Jurnal Penelitian Pembangunan Daerah*, 2(1), 56-63.
- Hakim, iqbal. (2021 Januari 3) .Persebaran Penduduk: Pengertian, Jenis, dan Faktornya. *Insan pelajaran*.  
<https://insanpelajar.com/persebaran-penduduk>